PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN PADA SISWA KELAS III SDN I GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

OLEH :

NUR IDHA MEGASARI
NPM : 12.1.01.10.0085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

NUR IDHA MEGASARI
NPM : 12.1.01.10.0085

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN PADA SISWA KELAS III SDN I GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Program Studi PGSD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Sigit Widiatmoko, M. Pd.	**Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd.**
NIDN : 0717076301	**NIDN : 0005076902**

ii

Skripsi oleh:

NUR IDHA MEGASARI
NPM : 12.1.01.10.0085

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN PADA SISWA KELAS III SDN I GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 04 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. _____
2. Penguji I : Dr. Suryo Widodo, M.Pd. _____
3. Penguji II : Dr. Zainal Afandi, M.Pd _____

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN PADA SISWA KELAS III SDN I GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

NUR IDHA MEGASARI
12.1.01.10.0085
FKIP – Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Drs. Sigit Widiatmoko, M. Pd. dan Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

NUR IDHA MEGASARI: Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dengan Menggunakan Media Papan Flanel terhadap Kemampuan Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan pada Siswa Kelas III SDN I Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh aktifitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari hasil belajar siswa yang rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan yang diajar dengan model pembelajaran *Scramble* didukung media media papan flanel pada siswa kelas III SDN 1 Gondang tahun ajaran 2015/2016? (2) Bagaimanakah kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas III SDN 1 Gondang tahun ajaran 2015/2016? (3) Adakah perbedaan pengaruh antara model *Scramble* didukung media papan flanel dibanding dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas III SDN 1 Gondang tahun ajaran 2015/2016?

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Gondang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan *Independent Sample T-Test.*

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah 1) penggunaan model *Scramble* didukung media papan flanel mendapatkan hasil akhir dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 90.40. 2) penggunaan model pembelajaran langsung mendapatkan hasil akhir dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 71.65. Ada perbedaan pengaruh penggunaan model *Scramble* didukung media papan flanel dibanding model pembelajaran langsung terhadap kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan. Hal ini terbukti pada kelompok eksperimen nilai rata-ratanya 90.40, sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-ratanya 71,65. Sehingga kelompok eksperimen lebih unggul.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) tujuan pokok penggunaan model *Scramble* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir cepat. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus men'gutamakan proses belajar yang mengarah kepada kemampuan berpikir cepat siswa. (2) guru masih perlu meneliti terus menerus, untuk membuktikan apakah model *Scramble* sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan.

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin maju dan pesat, pendidikan di Indonesia juga mengalami banyak perkembangan baik pada output maupun input penunjang pembelajaran. Oleh karena itu, mutu pendidikan di Indonesia juga harus di tingkatkan guna memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat untuk kemajuan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Dedi Mulyasana 2011:3), pendidikan diartikan sebagai berikut:

> Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (intellect), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Selain pendapat dari Ki Hajar Dewantara, ahli lain juga mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai pendidikan, seperti halnya yang dikemukakan oleh Edgar Dale (dalam Dedi Mulyasana 2011:4), pendidikan dimaknai sebagai berikut:

> Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Dari uraian beberapa pendapat di atas, maka pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar guna memperbaiki karakter, pikiran, maupun jasmani seseorang sehingga pada masa mendatang akan berguna bagi kehidupannya maupun bagi negara dimana tempat ia tinggal. Melalui pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia sehingga menjadi lebih baik. Pemerintah Indonesia telah membuat berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti halnya mengeluarkan berbagai produk Undang-Undang atau peraturan lainnya sebagai wujud kebijakan pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus sebagai upaya mewujudkan cita-cita bangsa yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga

> Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, guru harus bisa meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan belajar yang bisa membuat siswa bisa mengerti, memahami, dan memaknai materi yang guru berikan. Sehingga kelak ilmu yang diperoleh oleh siswa dari pengalaman belajarnya dari sekolah dapat siswa gunakan sebagai pedoman dalam kehidupan di masa mendatang.

Dalam situasi belajar di sekolah, siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru lalu mendapatkan nilai baik, akan tetapi siswa dituntut untuk bisa mendapatkan pengalaman baru dari materi yang siswa peroleh dari pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Hilgrad 1962 (dalam Suyono & Hariyanto 2011:12) "belajar adalah suatu proses di mana perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi". Menurut Gagne (1977), seperti dikutip oleh Dahar (dalam Suyono & Hariyanto 2011:12) mengartikan belajar sebagai berikut:

> Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, tidak terlepas dari peran seorang guru. Tugas utama seorang guru adalah tidak hanya mengajar dan memberikan informasi kepada siswa saja, akan tetapi guru juga memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa kepada materi pelajaran sehingga siswa mampu belajar dan bersikap sebagai manusia yang terdidik secara akademis. Ditinjau dari pengertian guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 sebagai berikut:

> Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jalur pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah, serta di perguruan tinggi.

Dengan demikian, guru bukanlah satu-satunya sumber informasi. Akan tetapi guru wajib memberikan informasi lalu membimbing dan mengarahkan siswa untuk menggali informasi yang diperoleh dari guru. Selain itu, guru juga diminta untuk memenuhi beberapa kompetensi dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, minat dalam diri siswa harus dimunculkan agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena belajar tanpa minat akan cenderung membuat siswa tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi minat siswa juga harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik. Menurut William James dalam Uzer Usman (2000:27) menyatakan bahwa "minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa". Jadi dalam proses belajar, minat siswa sangat berdampak terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

Minat belajar siswa akan muncul jika didukung oleh ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Bagi sebagian besar peserta didik, mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sering dianggap mudah akan tetapi pemahamannya masih kurang, hal itu terlihat dari hasil belajar siswa yang masih kurang. Sedangkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, yang disingkat menjadi IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Menurut Ahmad Susanto (2013:137) ilmu pengetahuan sosial adalah:

> Ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat dasar dan menengah.

Sedangkan menurut Zuraik dalam Ahmad Susanto (2013), menyatakan hakikat IPS sebagai berikut:

> Harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Menurut beberapa pendapat diatas, dalam pembelajaran IPS guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus

berorientasi pada pengembangan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial di masyarakat. Dalam rangka mencapai berbagai aspek pengembangan tersebut, guru harus bisa mengembangkan dan memvariasi pembelajaran agar siswa tidak hanya bisa menghafal materi saja, akan tetapi guru harus bisa melibatkan siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi serta penggunaan media yang menarik penunjang materi berdasarkan karakter mata pelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran IPS sangatlah penting. Terutama pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan. Dengan menggunakan media yang berupa papan flanel, guru bisa memberikan pengalaman baru kepada siswa yaitu dengan mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Seperti halnya menurut W.S Winkel (2007:38):

> Istilah media pembelajaran dapat diartikan secara luas dan secara sempit: *pertama*, secara luas, media adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian, tenaga pengajar atau guru, buku pelajaran, dan gedung sekolah menjadi suatu medium pengajaran.
> *Kedua*, secara sempit, istilah media diartikan sebagai alat elektromekanis yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran.

Jadi, dalam hal ini media pembelajaran adalah media yang mencangkup segala sesuatu yang dapat membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik minat dan hanya menggunakan metode ceramah, alhasil siswa mudah merasa bosan dalam menerima pelajaran. Dapat diketahui hasil penelitian saat praktek mengajar di SD Negeri 1 Gondang dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Gondang banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan. Hasil observasi awal dan informasi dari guru menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal jenis-jenis pekerjaan.

Informasi yang telah penulis dapat bahwa faktor rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal jenis-jenis pekerjaan adalah siswa sulit untuk memahami penjelasan guru

karena guru dalam menyampaikan materi tersebut hanya menggunakan metode ceramah tanpa didukung media. Sehingga seringkali pemahaman siswa terhadap konsep ini masih belum optimal.

Demi tercapainya pembelajaran yang bermakna dan membuat siswa berminat dengan materi yang diajarkan, guru harus bisa mengunakan metode, model, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi. Model yang digunakan harus membuat siswa bisa tertarik terhadap materi. Pada hal ini, penulis menggunakan model Scramble pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan. Menurut Rober B. Taylor dalam Miftahul Huda (2013:303), "scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa". Sedangkan menurut Kokom Komalasari (2010) mengartikan model scramble sebagai berikut:

> Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud.

Jadi, dalam model scramble guru harus memberikan penjelasan materi kepada siswa, dalam hal ini guru menjelaskan jenis-jenis pekerjaan, lalu guru membentuk siswa untuk berkelompok. Setelah siswa dibentuk untuk berkelompok, guru membagikan kartu—kartu soal beserta alternatif jawabannya dalam kartu yang terpisah. Dalam hal ini jawaban dari kartu soal tersebut penulisan katanya dibuat dengan huruf acak. Setelah siswa diberikan waktu untuk mengerjakan, guru menginstruksikan siswa agar mengelompokkan jawaban pada papan flanel yang telah disediakan oleh guru. Guru membahas hasil kegiatan siswa dan memberikan penguatan terhadap hasil-hasil dari jawaban siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **"Pengaruh model pembelajaran *Scramble* dengan menggunakan media papan flanel terhadap kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III SDN I Gondang Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2015/2016".**

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen.

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik eksperimen *Quasy Experimental Design.* Rancangan *Quasy experimental design* dalam penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design.*

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data yang diperoleh dari nilai kemampuan siswa mengenal jenis-jenis pekerjaan diketahui bahwa hasil *pre-test* atau sebelum menggunakan model pembelajaran *Scramble* yaitu dengan nilai rata-rata 66.96. Berdasarkan nilai rata-rata dan nilai KKM (75) maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran. Sedangkan hasil *post-test* sesudah diterapkannya model pembelajaran *Scramble* mengalami peningkatan dari *pre-test,* yaitu dengan nilai rata-rata 90.40 dan ini mencapai nilai KKM (75).

Data hasil *pre-test* yang diperoleh dari sebelum menggunakan model pembelajaran langsung yaitu dengan nilai rata-rata 65.48. Berdasarkan nilai rata-rata dan nilai KKM (75) maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran. Sedangkan hasil *Post-test* sesudah diterapkannya model pembelajaran langsung mengalami peningkatan, yaitu dengan nilai rata-rata 71,65 dan ini masih belum mencapai nilai KKM (75).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* didukung media papan flanel memiliki pengaruh yang signifikan jika dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan siswa kelas III SDN 1 Gondang Tahun Ajaran 2015/2016 Kabupaten Tulungagung. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Scramble* didukung media papan flanel lebih tinggi daripada model pembelajaran langsung yaitu 90.40. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung sebesar 71.65. Sehingga model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III semester II SDN 1 Gondang Tahun Ajaran 2015/2016 Kabupaten Tulungagung.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arief S Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (volume 14). Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (volume 14). Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruz

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (*volume 19). Bandung: Penerbit Alfabeta

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winkel, WS. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.

http://pustakamateri.web.id/jenis-jenis-pekerjaan/, diunduh tanggal 12 Desember 2015.

http://dunia-belajar.blogspot.com/2015/09/mengenal-jenis-jenis-pekerjaan-secara.html?m=1 , diunduh tanggal 12 Desember 2015.

www.konsistensi.com/2014/03/uji-paired-sample-t-test-dengan-spsshtml?m=1 , diunduh tanggal 15 Mei 2016.

www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html?m=1 , diunduh pada tanggal 15 Mei 2016.